

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Uji Kualitas Instrumen Data

1. Uji Validitas.

- a. Pengetahuan terhadap literasi keuangan penyandang disabilitas pelaku usaha kecil di Kabupaten Sleman.

Untuk menentukan kevalidan setiap butir pertanyaan adalah dengan melihat pada kolom r tabel dan r hitung. Pada penelitian ini yang dinyatakan valid adalah koefisien yang melebihi atau sama dengan r tabel, dimana r tabel dalam penelitian ini adalah sebesar 0,252. Berikut adalah data hasil penyebaran kuesioner yang diperoleh setelah diuji validitas.

TABEL 5.1
Validitas Literasi Keuangan
Pada Sisi Pengetahuan

Butir Soal	r hitung	r tabel	Keterangan
PLK1	0,776	0,252	Valid
PLK2	0,691	0,252	Valid
PLK3	0,678	0,252	Valid
PLK4	0,691	0,252	Valid
PLK5	0,805	0,252	Valid
PLK6	0,727	0,252	Valid

Sumber: Data Primer yang Diolah

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai r hitung dari kuesioner pertanyaan tentang pengetahuan literasi keuangan oleh

penyandang disabilitas pelaku usaha kecil di Kabupaten Sleman dari pertanyaan pertama sampai keenam memiliki nilai masing-masing sebesar 0,776; 0,691; 0,678; 0,691; 0,805; 0,727. Nilai r hitung dari setiap pertanyaan terkait pengetahuan terhadap literasi keuangan tersebut memiliki nilai yang lebih besar dari 0,252 yang merupakan r tabel. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel pengetahuan terhadap literasi keuangan dapat dinyatakan valid semuanya.

- b. kemampuan terhadap literasi keuangan penyandang disabilitas pelaku usaha kecil di Kabupaten Sleman.

Data terkait hasil dari uji validitas mengenai kemampuan literasi keuangan oleh penyandang disabilitas pelaku usaha kecil di Kabupaten Sleman dengan kuesioner yang berisi tujuh pertanyaan terkait kemampuan pengelolaan keuangan dan disebarakan kepada 59 responden disajikan sebagai berikut :

TABEL 5.2
Validitas Literasi Keuangan
pada Sisi Kemampuan

Butir Soal	r Hitung	r tabel	Keterangan
KLK1	0,555	0,252	Valid
KLK2	0,582	0,252	Valid
KLK3	0,574	0,252	Valid
KLK4	0,756	0,252	Valid
KLK5	0,661	0,252	Valid
KLK6	0,509	0,252	Valid
KLK7	0,485	0,252	Valid

Sumber: Data Primer yang Diolah

Tabel dari hasil uji validitas diatas menjelaskan bahwa nilai r hitung dari kuesioner pertanyaan tentang kemampuan terhadap literasi keuangan tentang pengelolaan keuangan oleh penyandang disabilitas pelaku usaha kecil di Kabupaten Sleman dari pertanyaan pertama sampai terakhir memiliki nilai koefisien masing-masing sebesar 0,555; 0,582; 0,574; 0,756; 0,661; 0,509; 0,485. Nilai r hitung dari setiap pertanyaan terkait kemampuan terhadap literasi keuangan tersebut memiliki nilai yang lebih besar dari 0,252 yang merupakan r tabel. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel kemampuan terhadap literasi keuangan dapat dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas.

Pada penelitian ini uji reliabilitas menggunakan teknik *Cronbach Alpha* dengan menggunakan software aplikasi SPSS versi 15.0. Indeks reliabilitas dinyatakan reliabel jika koefisien reliabilitas yang diperoleh mencapai 0,60 atau lebih besar (Nurgiyantoro, 2009). Jika koefisien *Cronbach Alpha* kurang dari 0,60 maka instrumen tersebut dinyatakan tidak reliabel. Berikut ini merupakan hasil uji reliabilitas instrumen penelitian ini :

TABEL 5.3
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Reliabilitas	Keterangan
Pengetahuan terhadap Literasi keuangan	0,783	Reliabel
Kemampuan Terhadap Literasi Keuangan	0,738	Reliabel

Sumber: Data Primer yang Diolah

Dari uraian tabel diatas menjelaskan bahwa nilai *Cronbach Alpha* dari variabel kemampuan terhadap literasi keuangan penyandang disabilitas pelaku usaha kecil di Kabupaten Sleman yaitu 0,783 lebih besar dari 0,60. Maka dapat dinyatakan bahwa variabel pengetahuan terhadap literasi keuangan reliabel. Selanjutnya variabel kemampuan terhadap literasi keuangan memiliki nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,738 yang lebih besar dari 0,60, Sehingga variabel kemampuan terhadap literasi keuangan juga dapat disimpulkan reliabel.

B. Hasil Analisis Deskriptif

1. Literasi Keuangan.
 - a. Pengetahuan terhadap literasi keuangan.

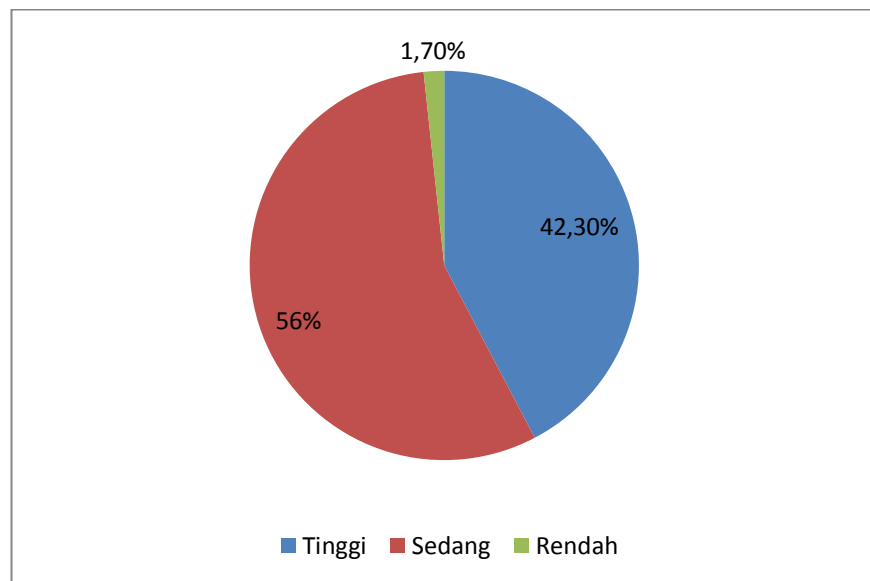
Berikut adalah frekuensi data variabel pengetahuan terhadap literasi keungan pada penyandang disabilitas pelaku usaha kecil di Kabupaten Sleman :

TABEL 5.4
Frekuensi Data Pengetahuan terhadap
Literasi Keuangan

Kategori	Frekuensi	Presentase
Tinggi	25	42,3%
Sedang	33	56%
Rendah	1	1,7%

Sumber: Data Primer yang Diolah

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa dari 59 penyandang disabilitas pelaku usaha kecil di Kabupaen Sleman yang memiliki tingkat pengetahuan terhadap literasi keuangan berada pada kategori sedang rendah hanya 1 responden. Sebagian besar penyandang disabilitas yang menjadi pelaku usaha kecil berada pada kategori sedang yang berjumlah 33 responden dan tingkat pengetahuan literasi keuangan yang berada pada kategori tinggi berjumlah 25 responden. Presentase tingkat pengetahuan terhadap literasi keuangan disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut :



Sumber : Data Primer yang Diolah

GAMBAR 5.1
Diagram Presentase Tingkat Pengetahuan
terhadap Literasi Keuangan

Gambar diagram diatas menjelaskan bahwa tingkat pengetahuan terhadap literasi keuangan pada penyandang disabilitas pelaku usaha kecil di Kabupaten Sleman sebagian besar berada pada kategori sedang sebesar 56%. Selanjutnya diikuti oleh presentase responden yang berada pada kategori tinggi sebesar 42,3% dan kategori rendah hanya sebesar 1,7%.

b. Kemampuan terhadap literasi keuangan.

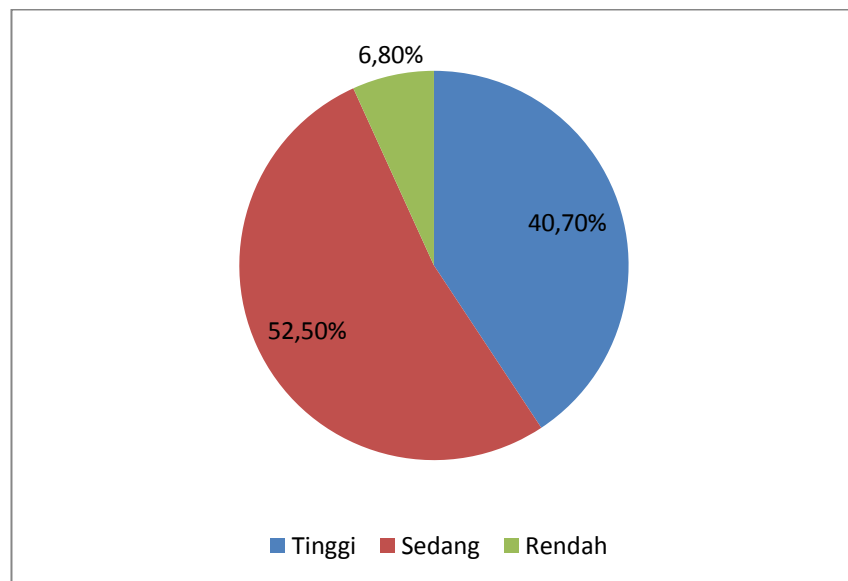
Berikut adalah frekuensi data variabel kemampuan terhadap literasi keuangan pada penyandang disabilitas pelaku usaha kecil di Kabupaten Sleman :

TABEL 5.5
Frekuensi Data Kemampuan terhadap
Literasi Keuangan

Kategori	Frekuensi	Presentase
Tinggi	24	40,7%
Sedang	31	52,5%
Rendah	4	6,8%

Sumber: Data Primer yang Diolah

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa dari 59 penyandang disabilitas pelaku usaha kecil di Kabupaen Sleman yang memiliki tingkat kemampuan terhadap literasi keuangan berada pada kategori rendah berjumlah 4 responden. Sebagian besar penyandang disabilitas yang menjadi pelaku usaha kecil berada pada kategori sedang yang berjumlah 31 responden. Dan yang memiliki tingkat kemampuan literasi keuangan dalam mengelola keuangan yang berada pada kategori tinggi berjumlah 24 responden. Presentase tingkat kemampuan terhadap literasi keuangan disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut :



Sumber : Data Primer yang Diolah

GAMBAR 5.2
Diagram Presentase Tingkat Kemampuan
terhadap Literasi Keuangan

Diagram diatas menggambarkan bahwa penyandang disabilitas yang menjadi pelaku usaha kecil di Kabupaten Sleman sebagian besar berada pada kategori sedang sebesar 52,5%, responden yang berada pada kategori tinggi sebesar 40,7%, dan responden dengan tingkat literasi keuangan pada sisi kemampuan yang berada pada kategori rendah hanya sebesar 6,8%.

C. Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini untuk menguji apakah terdapat perbedaan literasi keuangan pada penyandang disabilitas pelaku usaha kecil di Kabupaten Sleman berdasarkan usia, pendidikan,

jenis kelamin, dan jenis usaha. Berikut adalah hasil pengujian dengan analisis *Chi-square* :

1. Literasi keuangan penyandang disabilitas pelaku usaha kecil di Kabupaten Sleman berdasarkan usia.
 - a. Perbedaan pengetahuan literasi keuangan pada penyandang disabilitas pelaku usaha kecil di Kabupaten Sleman berdasarkan usia.

Dibawah ini merupakan hasil dari analisis tabulasi silang (*crosstab*) antara pengetahuan literasi keuangan penyandang disabilitas pelaku usaha kecil di Kabupaten Sleman berdasarkan usia.

Tabel 5.6
Tabulasi Silang Usia dengan Pengetahuan Terhadap Literasi Keuangan

Usia	Pengetahuan Literasi Keuangan		
	Rendah	Sedang	Tinggi
< 30 tahun	0	7	1
31 - 40 tahun	0	15	2
41 - 50 tahun	0	4	22
> 50 tahun	1	7	0
Total	1	33	25

Sumber: Data Primer yang Diolah

Dari tabel diatas menjelaskan bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan literasi keuangan pada penyandang disabilitas pelaku usaha kecil di Kabupaten Sleman berada pada tingkat kategori sedang yang tergambarkan dari 33 responden. Responden yang berusia kurang dari 30 tahun memiliki tingkat pengetahuan terhadap literasi keuangan sebanyak 7 responden yang berada pada kategori sedang, sedangkan

hanya 1 responden yang berada pada kategori tinggi. Selanjutnya penyandang disabilitas yang menjadi pelaku usaha kecil di Kabupaten Sleman yang berusia diantara 31 tahun sampai dengan 40 tahun sebanyak 15 responden yang berada pada kategori sedang, Selanjutnya hanya 2 responden yang berada pada kategori tinggi. Sedangkan responden yang berusia antara 41 tahun sampai dengan 50 tahun yang berada pada kategori sedang sebanyak 4 responden dan 22 responden yang berada kategori tinggi terbanyak pada pengetahuan literasi keuangan pada penelitian ini. Dan responden berusia lebih dari 50 tahun yang berada pada kategori rendah berjumlah 1 responden dan yang berada pada kategori sedang terkait dengan tingkat pengetahuan terhadap literasi keuangan berjumlah 7 responden.

TABEL 5.7
Chi Square Tests Pengetahuan Terhadap Literasi
Keuangan Berdasarkan Usia

	Value	Df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	39.822(a)	6	0.000
Likelihood Ratio	42.74	6	0.000
Linear-by-Linear Association	2.057	1	0.152
N of Valid Cases	59		

Sumber: Data Primer yang Diolah

Hasil dari analisis *Chi-square* diatas menunjukkan bahwa nilai *pearson Chi-square* tingkat literasi keuangan pada sisi pengetahuan berdasarkan usia adalah 39,822. Selanjutnya dari hasil diatas

menunjukkan nilai probabilitas dari analisis *Chi-square test* sebesar 0,000. Karena nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan dari sisi pengetahuan terkait literasi keuangan penyandang disabilitas pelaku usaha kecil di Kabupaten Sleman berdasarkan usia.

- b. Perbedaan kemampuan literasi keuangan pada penyandang disabilitas pelaku usaha kecil di Kabupaten Sleman berdasarkan usia.

Dari hasil analisis tabulasi silang terkait kemampuan terhadap literasi keuangan berdasarkan usia pada penyandang disabilitas pelaku usaha kecil di Kabupaten Sleman diuraikan pada tabel dibawah ini :

Tabel 5.8
Tabulasi Silang Usia dengan Kemampuan Terhadap Literasi Keuangan

Usia	Kemampuan Literasi Keuangan		
	Rendah	Sedang	Tinggi
< 30 tahun	1	6	1
31 - 40 tahun	1	10	6
41 - 50 tahun	0	10	16
> 50 tahun	2	5	1
Total	4	31	24

Sumber : Data Primer yang Diolah

Tabel 5.8 menjelaskan bahwa tingkat literasi keuangan pada sisi kemampuan yaitu sebagian besar responden berdasarkan usia berada pada kategori sedang. Responden yang berusia kurang dari 30 tahun memiliki kemampuan mengelola keuangan pada kategori rendah hanya 1 responden, kategori sedang sebesar 6 responden, dan yang yang

berada pada kategori tinggi hanya 1 responden. Sedangkan tingkat kemampuan literasi keuangan responden berdasarkan usia diantara 31 tahun sampai dengan 4 tahun yang berada pada kategori rendah berjumlah 1 responden, kategori sedang 10 responden, dan kategori tinggi berjumlah 6 responden. Selanjutnya tingkat kemampuan literasi keuangan responden yang usianya berkisar diantara 41 tahun sampai dengan 50 tahun yang berada pada kategori sedang berjumlah 10 responden dan kategori tinggi sebesar 16 responden. Dan yang terakhir tingkat kemampuan literasi keuangan responden berdasarkan usia 50 tahun keatas yang berada pada kategori rendah sebanyak 2 responden, kategori sedang berjumlah 5 responden, dan kategori tinggi berjumlah 1 responden.

TABEL 5.9
Chi Square Tests Kemampuan Terhadap Literasi
Keuangan Berdasarkan Usia

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	14.140(a)	6	0.028
Likelihood Ratio	15.008	6	0.02
Linear-by-Linear Association	0.361	1	0.548
N of Valid Cases	59		

Sumber: Data Primer yang Diolah

Tabel diatas menjelaskan bahwa tingkat kemampuan literasi keuangan para penyandang disabilitas pelaku usaha kecil di Kabupaten Sleman berdasarkan usia memiliki nilai *Pearson Chi-Square* sebesar 14,140 dan nilai probabilitas yang dimiliki sebesar 0,028 yang lebih

kecil dari 0,05. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan pada sisi kemampuan responden yaitu penyandang disabilitas pelaku usaha kecil berdasarkan usia.

2. Literasi keuangan penyandang disabilitas pelaku usaha kecil di Kabupaten Sleman berdasarkan pendidikan.
 - a. Perbedaan pengetahuan terkait Literasi keuangan penyandang disabilitas pelaku usaha kecil di Kabupaten Sleman berdasarkan pendidikan.

Dari hasil analisis tabulasi silang (*crosstab*) terkait pengetahuan literasi keuangan penyandang disabilitas pelaku usaha kecil di Kabupaten Sleman berdasarkan pendidikan diuraikan sebagai berikut:

Tabel 5.10
Tabulasi Silang Tingkat Pendidikan dengan
Pengetahuan Terhadap Literasi keuangan

Tingkat Pendidikan	Pengetahuan Literasi Keuangan		
	Rendah	Sedang	Tinggi
SD Sederajat	1	4	0
SMP Sederajat	0	15	10
SMA Sederajat	0	10	11
Perguruan Tinggi	0	4	4
Total	1	33	25

Sumber: Data Primer yang Diolah

Dari hasil tabulasi silang diatas menggambarkan bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan literasi keuangan penyandang disabilitas pelaku usaha kecil di Kabupaten Sleman berdasarkan pendidikan berada pada kategori sedang. Responden yang tingkat

pengetahuan terhadap literasi keuangan berdasarkan pendidikan terakhir yang ditempuh yaitu Sekolah Dasar (SD) sederajat berjumlah 1 responden berada pada kategori rendah dan 4 responden berada pada kategori sedang. Selanjutnya responden dengan pendidikan terakhirnya Sekolah Menengah Pertama (SMP) sederajat yang berada pada kategori sedang berjumlah 15 responden dan responden yang berada dalam kategori tinggi berjumlah 10 responden. Sedangkan responden yang tingkat pengetahuan terhadap literasi keuangan berdasarkan pendidikan terakhirnya Sekolah Menengah Atas (SMA) sederajat berada pada level sedang berjumlah 10 responden dan kategori tinggi 11 responden. Dan responden yang menempuh tingkat pendidikannya hingga perguruan tinggi berjumlah 4 responden yang memiliki tingkat pengetahuan terhadap literasi keuangan dan 4 responden juga yang memiliki pengetahuan terhadap literasi keuangan berada pada kategori tinggi.

TABEL 5.11
Chi Square Tests Pengetahuan Terhadap Literasi
Keuangan Berdasarkan Pendidikan

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	14.460(a)	6	0.025
Likelihood Ratio	10.627	6	0.101
Linear-by-Linear Association	4.286	1	0.038
N of Valid Cases	59		

Sumber: Data Primer yang Diolah

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *pearson chi-square* tingkat pendidikan penyandang disabilitas pelaku usaha kecil di Kabupaten Sleman dengan pengetahuan terhadap literasi keuangan sebesar 14,460 dengan nilai probabilitas 0,025. Nilai probabilitas tersebut artinya memiliki nilai lebih kecil dari 0,05 atau H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan pada sisi pengetahuan berdasarkan tingkat pendidikan.

- b. Perbedaan kemampuan terkait literasi keuangan penyandang disabilitas pelaku usaha kecil di Kabupaten Sleman berdasarkan pendidikan.

Tabel 5.12
Tabulasi Silang Tingkat Pendidikan dengan
Kemampuan Terhadap Literasi keuangan

Tingkat Pendidikan	Kemampuan Literasi Keuangan		
	Rendah	Sedang	Tinggi
SD Sederajat	2	2	1
SMP Sederajat	2	13	10
SMA Sederajat	0	15	6
Perguruan Tinggi	0	1	7
Total	4	31	24

Sumber: Data Primer yang Diolah

Pada tabel dari hasil tabulasi silang diatas menunjukkan bahwa sebagian besar tingkat kemampuan mengelola keuangan penyandang disabilitas pelaku usaha kecil di Kabupaten Sleman berdasarkan pendidikan berada pada kategori sedang. Responden dengan tingkat kemampuan terhadap literasi keuangan berdasarkan pendidikan terakhir yang ditempuh yaitu Sekolah Dasar (SD) sederajat berjumlah

2 responden berada pada kategori rendah, kategori sedang berjumlah 2 responden, dan 1 responden berada pada kategori tinggi. Selanjutnya responden dengan pendidikan terakhirnya Sekolah Menengah Pertama (SMP) sederajat yang berada pada kategori rendah berjumlah 2 responden, yang berada pada kategori sedang sebanyak 13 responden, dan responden yang berada dalam kategori tinggi berjumlah 10 responden. Sedangkan responden dengan tingkat kemampuan terhadap literasi keuangan berdasarkan pendidikan terakhirnya Sekolah Menengah Atas (SMA) sederajat berada pada kategori sedang berjumlah 15 responden dan kategori tinggi 6 responden. Dan responden yang menempuh tingkat pendidikannya hingga perguruan tinggi berjumlah 1 responden yang memiliki tingkat kemampuan terhadap literasi keuangan pada kategori sedang dan 7 responden juga yang memiliki kemampuan terhadap literasi keuangan yang berada pada kategori tinggi.

TABEL 5.13
Chi Square Tests Kemampuan Terhadap Literasi
Keuangan Berdasarkan Pendidikan

	Value	Df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	19.775(a)	6	0.003
Likelihood Ratio	17.47	6	0.008
Linear-by-Linear Association	6.932	1	0.008
N of Valid Cases	59		

Sumber: Data Primer yang Diolah

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *pearson chi-square* tingkat pendidikan penyandang disabilitas pelaku usaha kecil di Kabupaten Sleman dengan kemampuan terhadap literasi keuangan sebesar 19,775 dengan nilai probabilitas 0,003. Nilai probabilitas tersebut artinya memiliki nilai lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan pada sisi kemampuan berdasarkan tingkat pendidikan.

3. Literasi keuangan penyandang disabilitas pelaku usaha kecil di Kabupaten Sleman berdasarkan jenis kelamin.
 - a. Perbedaan pengetahuan terhadap literasi keuangan penyandang disabilitas pelaku usaha kecil di Kabupaten Sleman berdasarkan jenis kelamin.

TABEL 5.14
Tabulasi Silang Jenis Kelamin dengan Pengetahuan Terhadap Literasi keuangan

Jenis Kelamin	Pengetahuan Literasi Keuangan		
	Rendah	Sedang	Tinggi
Laki-laki	0	14	21
Perempuan	1	19	4
Total	1	33	25

Sumber: Data Primer yang Diolah

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa penyandang disabilitas pelaku usaha kecil di Kabupaten Sleman yang berjenis kelamin laki-laki memiliki tingkat pengetahuan terhadap literasi keuangan kategori

sedang berjumlah 14 responden dan 21 responden yang memiliki tingkat terhadap pengetahuan literasi keuangan ketagori tinggi. Sedangkan tingkat pengetahuan terhadap literasi keuangan responden yang berjenis kelamin perempuan yang berada pada kategori rendah hanya 1 responden, responden berjenis kelamin perempuan yang berada pada kategori sedang berjumlah 19 responden, dan 4 responden yang berada pada kategori tinggi. Maka dapat disimpulkan bahwa responden laki-laki dan perempuan sebagian besar berada pada kategori sedang.

TABEL 5.15
Chi Square Tests Pengetahuan Terhadap Literasi
Keuangan Berdasarkan Jenis Kelamin

	Value	Df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	11.672(a)	2	0.003
Likelihood Ratio	12.758	2	0.002
Linear-by-Linear Association	11.474	1	0.001
N of Valid Cases	59		

Sumber: Data Primer yang Diolah

Tabel diatas menjelaskan bahwa pengetahuan terhadap literasi keuangan pada penyandang disabilitas pelaku usaha kecil di Kabupaten Sleman berdasarkan jenis kelamin memiliki nilai *Pearson Chi-Square* sebesar 11,672 dan nilai probabilitas sebesar 0,003 yang lebih kecil dari 0,05. Maka hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat pengetahuan terhadap literasi keuangan berdasarkan

jenis kelamin pada penyandang disabilitas pelaku usaha kecil di Kabupaten Sleman.

- b. Perbedaan kemampuan terhadap literasi keuangan penyandang disabilitas pelaku usaha kecil di Kabupaten Sleman berdasarkan jenis kelamin

TABEL 5.16
Tabulasi Silang Jenis Kelamin dengan
Kemampuan Literasi keuangan

Jenis Kelamin	Kemampuan Literasi Keuangan		
	Rendah	Sedang	Tinggi
Laki-laki	1	13	21
Perempuan	3	18	3
Total	4	31	24

Sumber: Data Primer yang Diolah

Dari hasil analisis tabulasi silang yang digambarkan dalam tabel diatas menunjukkan bahwa penyandang disabilitas pelaku usaha kecil di Kabupaten Sleman yang berjenis kelamin laki-laki memiliki tingkat kemampuan terhadap literasi keuangan pada kategori rendah hanya 1 responden, yang berada pada kategori sedang berjumlah 13 responden dan 21 responden yang memiliki tingkat kemampuan terhadap literasi keuangan ketagori tinggi. Sedangkan tingkat kemampuan terhadap literasi keuangan responden yang berjenis kelamin perempuan yang berada pada kategori rendah sebanyak 3 responden, responden berjenis kelamin perempuan yang berada pada kategori sedang berjumlah 18 responden, dan 3 responden yang berada pada kategori tinggi.

TABEL 5.17
***Chi Square Tests* Kemampuan Terhadap Literasi**
Keuangan Berdasarkan Jenis Kelamin

	Value	Df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	13.733(a)	2	0.001
Likelihood Ratio	14.98	2	0.001
Linear-by-Linear Association	12.707	1	0
N of Valid Cases	59		

Sumber: Data Primer yang Diolah

Berdasarkan hasil uji *Chi-Square* diatas, pada tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai *pearson chi-square* untuk tingkat kemampuan terhadap literasi keuangan berdasarkan jenis kelamin sebesar 13,733 dengan nilai probabilitas sebesar 0,001. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara jenis kelamin dengan kemampuan terhadap literasi keuangan karena nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05.

4. Literasi keuangan penyandang disabilitas pelaku usaha kecil di Kabupaten Sleman berdasarkan jenis usaha.
 - a. Perbedaan pengetahuan terhadap literasi keuangan penyandang disabilitas pelaku usaha kecil di Kabupaten Sleman berdasarkan jenis usaha.

Dari hasil analisis tabulasi silang (*crosstab*) terkait pengetahuan literasi keuangan penyandang disabilitas pelaku usaha kecil di

Kabupaten Sleman berdasarkan jenis usaha dapat diuraikan sebagai berikut :

Tabel 5.18
Tabulasi Silang Jenis usaha dengan Pengetahuan Terhadap Literasi Keuangan

Jenis Usaha	Pengetahuan Literasi Keuangan		
	Rendah	Sedang	Tinggi
Jual Beli	0	8	6
Manufaktur	1	4	7
Jasa	0	21	12
Total	1	33	25

Sumber: Data Primer yang Diolah

Dari hasil tabulasi silang diatas menjelaskan bahwa tingkat pengetahuan terhadap literasi keuangan penyandang disabilitas pelaku usaha kecil di Kabupaten Sleman berdasarkan berdasarkan jenis usahanya berupa perdagangan yang berada pada kategori sedang berjumlah 8 responden dan yang berada pada kategori tinggi sebanyak 6 responden. Responden yang jenis usahanya berupa manufaktur (produksi barang) memiliki tingkat pengetahuan terhadap literasi keuangan yang berada pada kategori rendah berjumlah 1 responden, responden yang berada pada kategori sedang berjumlah 4 responden, dan yang berada pada kategori tinggi berjumlah 7 responden. Sedangkan responden yang tingkat pengetahuan terhadap literasi keuangan berdasarkan jenis usahanya yang berupa jasa berada pada kategori sedang berjumlah 21 responden dan responden yang berada pada kategori tinggi berjumlah 12 responden.

TABEL 5.19
Chi Square Tests Pengetahuan Terhadap Literasi
Keuangan Berdasarkan Jenis Usaha

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	6.370(a)	4	0.173
Likelihood Ratio	5.748	4	0.219
Linear-by-Linear Association	0.261	1	0.609
N of Valid Cases	59		

Sumber: Data Primer yang Diolah

Berdasarkan uji *Chi-Square* diatas, pada tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai *pearson chi-square* untuk tingkat pengetahuan terhadap literasi keuangan berdasarkan jenis usaha sebesar 6,370 dengan nilai probabilitas sebesar 0,173. Nilai probabilitas tersebut lebih besar dari 0,05 yang artinya H_0 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara literasi keuangan penyandang disabilitas yang menjadi pelaku usaha kecil di Sleman dengan jenis usaha yang ditekuni.

- b. Perbedaan kemampuan terhadap literasi keuangan penyandang disabilitas pelaku usaha kecil di Kabupaten Sleman berdasarkan jenis usaha.

Dari hasil analisis tabulasi silang (*crosstab*) terkait kemampuan terhadap literasi keuangan penyandang disabilitas pelaku usaha kecil di

Kabupaten Sleman berdasarkan jenis usaha dapat diuraikan sebagai berikut :

TABEL 5.20
Tabulasi Silang Jenis Usaha dengan Kemampuan Terhadap Literasi Keuangan

Jenis Usaha	Kemampuan Literasi Keuangan		
	Rendah	Sedang	Tinggi
Jual Beli	2	7	5
Manufaktur	0	3	9
Jasa	2	21	10
Total	4	31	24

Sumber: Data Primer yang Diolah

Melihat tabel diatas yang merupakan hasil dari tabulasi silang (*crosstab*) menjelaskan bahwa tingkat kemampuan terhadap literasi keuangan penyandang disabilitas pelaku usaha kecil di Kabupaten Sleman berdasarkan berdasarkan jenis usaha perdagangan yang berada pada kategori rendah berjumlah 2 responden, yang berada pada kategori sedang berjumlah 7 responden, dan yang berada pada kategori tinggi sebanyak 5 responden. Selanjutnya responden yang jenis usahanya berupa manufaktur (produksi barang) memiliki tingkat kemampuan terhadap literasi keuangan yang berada pada kategori sedang berjumlah 3 responden dan yang berada pada kategori tinggi berjumlah 9 responden. Sedangkan responden yang tingkat kemampuan terhadap literasi keuangan berdasarkan jenis usahanya yang berupa jasa berada pada kategori rendah berjumlah 2 responden, sedangkan responden yang berada pada kategori sedang berjumlah 21

responden, dan responden yang berada pada kategori tinggi berjumlah 10 responden.

TABEL 5.21
Chi Square Tests Kemampuan Terhadap Literasi
Keuangan Berdasarkan Jenis Usaha

	Value	Df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	8.958(a)	4	.062
Likelihood Ratio	9.250	4	.055
Linear-by-Linear Association	.139	1	.710
N of Valid Cases	59		

Sumber : Data Primer yang Diolah

Hasil dari uji *Chi-Square* menunjukkan bahwa nilai *pearson chi-square* untuk tingkat kemampuan terhadap literasi keuangan berdasarkan jenis usaha sebesar 8,958 dengan nilai probabilitas sebesar 0,062 lebih kecil dari 0,05 (H_0 diterima). Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan jenis usaha dengan kemampuan terhadap literasi keuangan dalam pengelolaan finansial.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti dengan menggunakan program SPSS Versi 15.0, maka dapat di simpulkan bahwa:

1. Tingkat Literasi Keuangan Penyandang disabilitas yang menjadi pelaku usaha kecil di Kabupaten Sleman dari sisi Pengetahuan dan Kemampuan.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari uji statistik deskriptif pada tingkat pengetahuan terhadap literasi keuangan penyandang disabilitas pelaku usaha kecil di Kabupaten Sleman menggambarkan bahwa sebagian besar responden berada pada kategori sedang. Hal tersebut ditunjukkan oleh hasil dari skala likert yang berupa pertanyaan terkait pengetahuan terhadap literasi responden yang telah diolah.

TABEL 5.22
Frekuensi Data Pengetahuan terhadap
Literasi Keuangan

Kategori	Frekuensi	Presentase
Tinggi	25	42,3%
Sedang	33	56%
Rendah	1	1,7%
Sumber: Data Primer yang Diolah		

Tabel diatas menunjukkan bahwa 56% dari seluruh jumlah responden memiliki tingkat pengetahuan terhadap literasi keuangan yang berada pada kategori sedang. Sedangkan penyandang disabilitas yang menjadi pelaku usaha kecil di Kabupaten Sleman yang memiliki tingkat pengetahuan terhadap literasi yang sangat baik yaitu yang berada pada kategori tinggi sebesar 42,3%. Dan hanya 1,7% responden yang berada pada kategori rendah.

Sedangkan berikut adalah frekuensi data variabel kemampuan terhadap literasi keuangan pada penyandang disabilitas pelaku usaha kecil di Kabupaten Sleman :

TABEL 5.23
Frekuensi Data Kemampuan terhadap Literasi Keuangan

Kategori	Frekuensi	Presentase
Tinggi	24	40,7%
Sedang	31	52,5%
Rendah	4	6,8%

Sumber: Data Primer yang Diolah

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa dari 59 penyandang disabilitas pelaku usaha kecil di Kabupaten Sleman yang tingkat kemampuan terhadap literasi keuangan berada pada kategori rendah memiliki presentase sebesar 6,8%. Sebagian besar penyandang disabilitas yang menjadi pelaku usaha kecil berada pada kategori sedang memiliki presentase sebesar 52,5% dan presentase tingkat kemampuan literasi keuangan yang berada pada kategori tinggi sebesar 40,7%.

2. Perbedaan tingkat literasi keuangan penyandang disabilitas yang menjadi pelaku usaha kecil di Kabupaten Sleman berdasarkan usia.

Berdasarkan uji analisis *Chi-Square* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan penyandang disabilitas pelaku usaha kecil di Kabupaten Sleman berdasarkan baik pada sisi kemampuan maupun sisi pengetahuan. Nilai probabilitas yang

diperoleh dari sisi pengetahuan responden terhadap literasi keuangan sebesar 0,000 dan tingkat literasi keuangan pada sisi kemampuan responden dalam mengelola keuangan memiliki nilai probabilitas sebesar 0,028. Nilai probabilitas dari sisi pengetahuan maupun kemampuan terhadap literasi keuangan tersebut memiliki nilai lebih kecil dari 0,05 yang berarti H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan penyandang disabilitas pelaku usaha kecil di Kabupaten Sleman pada sisi pengetahuan dan kemampuan berdasarkan usia responden.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Atkinson dan Messy (2012) dari OECD bahwa terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan dengan usia yang ditunjukkan oleh rentang usia 30 sampai dengan 50 tahun memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi. Hal serupa juga teridentifikasi sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Almenberg dan Soderberg (2011) menemukan bahwa tingkat literasi keuangan antara usia 35 sampai dengan 50 tahun lebih tinggi dari pada jenjang usia lainnya di Swedia.

3. Perbedaan tingkat literasi keuangan penyandang disabilitas yang menjadi pelaku usaha kecil di Kabupaten Sleman berdasarkan tingkat pendidikan.

Hasil dalam penelitian ini yang melalui analisis uji *Chi-square* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan pada penyandang disabilitas pelaku usaha kecil di Kabupaten Sleman

berdasarkan tingkat pendidikan. Nilai probabilitas yang dimiliki pada sisi pengetahuan terhadap literasi keuangan difabel yang menjadi pelaku usaha kecil sebesar 0,025 dan nilai probabilitas tingkat literasi keuangan pada sisi kemampuan sebesar 0,003. Dari nilai probabilitas dari sisi pengetahuan dan kemampuan menunjukkan bahwa lebih kecil dari 0,05 atau H_0 ditolak yang mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan penyandang disabilitas pelaku usaha kecil di Kabupaten Sleman berdasarkan tingkat pendidikan baik dari sisi pengetahuan maupun sisi kemampuan pengelolaan keuangan.

Hasil diatas mengindikasikan bahwa penyandang disabilitas pelaku usaha kecil di Kabupaten Sleman semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditempuh maka akan semakin baik pula pengetahuan tentang jasa ataupun produk keuangan yang ditawarkan oleh lembaga keuangan untuk mendapatkan manfaat dan keuntungan finansial. Selain itu tingkat pendidikan seseorang juga mempengaruhi perilaku individu dalam mengelola keuangannya secara baik dan tepat.

Penelitian yang dilakukan oleh Lusardi dan Mitchell (2008) mengemukakan bahwa tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan mempengaruhi tingkat literasi keuangan yang lebih baik dan sebaliknya. Selain itu penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Atkinson dan Messy (2012) dan Ichwan (2016) yang menemukan bahwa antara tingkat literasi keuangan dan tingkan pendidikan seseorang mempunyai hubungan yang positif dan

signifikan. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditempuh seseorang maka akan berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku keuangan yang semakin baik. Karena orang yang berpendidikan tinggi cenderung lebih memahami dalam merencanakan, mengelola, dan bertindak dalam pengambilan keputusan keuangan dengan baik. Pelaku usaha yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi juga cenderung melibatkan lembaga jasa keuangan guna menunjang kegiatan usahanya.

4. Perbedaan tingkat literasi keuangan penyandang disabilitas yang menjadi pelaku usaha kecil di Kabupaten Sleman berdasarkan jenis kelamin.

Hasil penelitian ini berdasarkan uji analisis *chi-square* menjelaskan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan dan kemampuan terhadap tingkat literasi keuangan penyandang disabilitas pelaku usaha kecil di Kabupaten Sleman berdasarkan jenis kelamin. Dalam penelitian ini, nilai probabilitas pada pengetahuan tingkat literasi keuangan sebesar 0,003 dan nilai probabilitas terhadap kemampuan literasi keuangan sebesar 0,001. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai probabilitas dari sisi pengetahuan maupun kemampuan memiliki nilai yang lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan bahwa H_0 ditolak, sehingga terdapat perbedaan literasi keuangan bagi para penyandang disabilitas yang menjadi pelaku usaha kecil di Kabupaten Sleman baik

dari sisi kemampuan maupun sisi pengetahuan berdasarkan jenis kelamin.

Selain itu hasil dari tabulasi silang mengidentifikasi bahwa penyandang disabilitas pelaku usaha kecil di Kabupaten Sleman yang berjenis kelamin laki-laki memiliki tingkat pengetahuan terhadap literasi keuangan sebesar 23,7% pada kategori sedang dan 35,6% pada kategori tinggi. Sedangkan responden dengan jenis kelamin perempuan memiliki tingkat pengetahuan terhadap literasi keuangan sebesar 1,7 % berada pada kategori rendah, 32,2% berada pada kategori sedang, dan 6,8% responden yang berada pada kategori tinggi.

Sedangkan tingkat literasi keuangan penyandang disabilitas pelaku usaha kecil di Kabupaten Sleman yang dilihat pada sisi kemampuan menunjukkan bahwa responden dengan jenis kelamin laki-laki sebesar 1,7% berada pada kategori rendah, 22% responden yang berada pada kategori sedang dan sebesar 35,6% berada pada kategori tinggi. Sedangkan responden yang berjenis kelamin perempuan memiliki tingkat literasi keuangan yang dilihat pada sisi kemampuan sebesar 5,1% responden yang berada pada kategori rendah, responden yang berada pada kategori sedang sebesar 30,5%, dan 5,1% berada pada kategori tinggi. Hasil di atas menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan pada penyandang disabilitas pelaku usaha kecil di Kabupaten Sleman berdasarkan jenis kelamin laki-laki maupun perempuan. Hasil penelitian ini sejalan

dengan penelitian Adib Agusta (2006), bahwa jenis kelamin berpengaruh signifikan terhadap tingkat literasi keuangan pada pelaku UMKM di Kota Bandar Lampung. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Harmet Sarigul (2014) menyatakan bahwa jenis kelamin berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan .

5. Perbedaan tingkat literasi keuangan penyandang disabilitas yang menjadi pelaku usaha kecil di Kabupaten Sleman berdasarkan jenis usaha.

Berdasarkan uji analisis Chi-Square menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan penyandang disabilitas pelaku usaha kecil di Kabupaten Sleman berdasarkan sisi pengetahuan dan kemampuan responden. Nilai probabilitas yang diperoleh dari sisi pengetahuan responden terhadap literasi keuangan sebesar 0,173 dan sisi kemampuan sebesar 0,062. Nilai probabilitas tersebut lebih besar dari 0,05 atau H_0 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa jenis usaha para penyandang disabilitas pelaku usaha kecil di Kabupaten Sleman tidak berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan.

Hal ini juga mengindikasikan bahwa hasil tersebut berbeda dengan hipotesis awal penelitian ini. Maka tidak ada perbedaan antara penyandang disabilitas yang bergelut dalam bidang manufaktur, perdagangan, maupun jasa dengan tingkat pengetahuan dan kemampuan terhadap literasi keuangan. sehingga dalam penelitian ini tingkat literasi keuangan penyandang disabilitas yang menjadi pelaku

usaha kecil di kabupaten Sleman tidak tergantung pada jenis usaha yang ditekuni, melainkan pemahaman dan manajemen pengelolaan usaha tersebut